

**PENERAPAN METODE SQ3R UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS X-AK-I SMK NEGERI 1  
KOTAANYAR PROBOLINGGO**

**Shofia Hattarina**

Staf Pengajar Universitas Panca Marga Probolinggo

(diterima: 21.12.2014, direvisi: 28.12.2014)

**Abstrak:** Tujuannya dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bahwa penerapan pembelajaran dengan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman Pada Siswa Kelas X-AK-I SMK Negeri 1 Kota anyar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan 2 siklus yakni penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada siswa. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X-AK-I SMKN I Kota anyar mengalami peningkatan Pada siklus I Kategori identifikasi sumber informasi total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya sebesar 25 point, kategori menemukan informasi dari bacaan total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 100 peningkatannya sebesar 30 point, kategori ketiga membuat catatan pokok (inti) total skor akumulatifnya 50 pada siklus II meningkat menjadi 90 peningkatannya sebesar 40 point, kategori kemampuan menerangkan saat presentasi total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya sebesar 25 point, kategori penggunaan bahasa total skor akumulatifnya 65 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya sebesar 30 point. Perolehan ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode SQ3R dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa kelas X-AK-I Pada mata pelajaran Bahasa. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 61,25 (2) pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

**Kata Kunci:** *Metode SQ3R, Membaca Pemahaman.*

## PENDAHULUAN

Banyak sekali informasi yang dapat digali dari kegiatan membaca. Orang yang banyak membaca akan mendapatkan suatu pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan orang yang jarang atau bahkan tidak pernah membaca. Melalui pengetahuan

yang dimiliki itu, orang dapat mengkomunikasikan kembali informasi yang dimiliki dalam bentuk lisan atau tulisan. Sehingga dengan kata lain, membaca dapat membantu pula seseorang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bentuk lain. Apalagi

dalam masyarakat yang berteknologi modern seperti sekarang ini, seseorang haruslah banyak membaca agar dapat mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi karena kesulitan dalam membaca merupakan cacat yang serius dalam kehidupan (Rubin dalam Slamet 2003: 74). Dengan demikian kemampuan membaca sangat penting peranannya dalam membantu anak mempelajari berbagai hal.

Permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh dari hasil observasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri Kota anyar kelas X-AK-1. Hasil observasi yang dilakukan guru terhadap siswa kelas X jurusan Akuntansi sangat minim pengetahuannya. Hal tersebut diketahui ketika peneliti memeriksa buku jurnal peminjaman buku yang ada di perpustakaan dari jumlah 32 siswa kelas X-AK-1 ada 6 orang anak meminjam buku sebanyak 10 kali, 2 orang anak meminjam 4 kali, 2 orang meminjam 2 kali, 3 orang hanya meminjam 1 kali sedangkan 18 orang lainnya belum ada catatan di perpustakaan.

Hal ini dapat di simpulkan bahwa kelas X –AK-I minat membacanya rendah dan bisa dipastikan pengetahuan yang mereka miliki juga minim. Rendahnya kemampuan membaca para siswa khususnya membaca pemahaman menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pemahaman. Guru Bahasa Indonesia kelas X-AK-I

mengidentifikasi penyebab siswa “gagal” dalam belajar membaca pemahaman berkaitan dengan masalah rendahnya minat membaca siswa, sedikitnya skemata yang dimiliki, serta tidak tahunya mereka tentang metode membaca pemahaman yang baik. Semua itu pada akhirnya menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa diperoleh fakta bahwa bagi mereka aktivitas membaca terasa membosankan dan menghabiskan banyak waktu. Oleh karena itu, mereka mengaku dalam membaca mereka hanya membaca sekilas dan mengabaikan isi bacaan secara keseluruhan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya:

1. Apakah Aplikasi Metode *SQ3R* dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas X-Ak-I SMK Negeri 1 Kotaanyar?
2. Apakah Aplikasi Metode *SQ3R* dapat Meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas X-AK-I SMK Negeri 1 Kotaanyar?

Metode *SQ3R* merupakan suatu prosedur belajar yang sistematis yang dikembangkan oleh F.P. Robinson pada tahun 1970. *SQ3R* sendiri kependekan dari Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Tampubolon dalam Suyatmi (1997: 210) membuat akronimnya dalam bahasa Indonesia menjadi surtabaku yang

merupakan akronim dari survei, tanya, baca, katakan, dan ulang.

Ada beberapa manfaat yang bisa dipetik dari penggunaan metode ini dalam kegiatan membaca (Suyatmi, 1997: 210-211). Pertama, adanya tahap Survey terhadap bacaan yang dihadapi memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah materi yang dihadapinya itu sesuai dengan keperluannya atau tidak. Hal itu berarti jika bacaan itu memang diperlukannya, tentu pembaca akan meneruskan kegiatan membacanya. Jika tidak, pembaca akan mencari bahan lain yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kedua, metode *SQ3R* memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama. Pembaca akan memperlambat tempo bacaannya manakala bertemu dengan hal-hal yang relatif baru baginya, yang memerlukan perenungan untuk dapat memahaminya, dan bagian-bagian bacaan

pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Penelitian dilakukan di SMK Negeri I Kotaanyar yang pelaksanaannya pada awal desember 2014 hingga pertengahan januari 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK-1 SMK Negeri I Kotaanyar semester ganjil tahun ajaran 2014-2015. Jumlah siswa sebanyak dalam kelas sebanyak 32 yang terdiri dari 15 putra dan

yang berisi informasi yang diperlukan. Sebaliknya, pembaca akan menaikkan tempo kecepatan bacanya, jika bagian-bagian bacaan itu dipandang kurang relevan dengan kebutuhannya atau sudah dikenalnya.

Ketiga, metode *SQ3R* membekali pembaca dengan metode belajar yang sistematis. Belajar dengan menggunakan metode tertentu akan menghasilkan efisiensi dan efektifitas hasil belajar yang lebih baik daripada tidak bermetode. Penerapan metode ini dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif relatif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak kita, daripada hanya sekedar mengingat fakta.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yakni penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki suatu keadaan

17 putri. Subjek penelitian yang dipilih adalah kelas (X Akuntansi I) karena siswa dalam pembelajaran kurang aktif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Instrumen penelitian berupa tes dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dengan pelaksanaan tes dan observasi.

## **HASIL**

**1. Deskripsi Data Membaca Pemahaman Siswa**

Membaca pemahaman dapat diketahui melalui kegiatan menceritakan kembali menggunakan bahasa yang sangat sederhana tetapi tidak mengurangi informasi yang telah didapat melalui

membaca tersebut. Untuk mengukur tingkat membaca pemahaman siswa melalui kegiatan presentasi. Berikut tabel data penilaian membaca pemahaman melalui presentasi. Ada 5 kategori penilaian pemahaman siswa

| Kelompok | Kategori yang dinilai         |                                 |                              |                                       |                   |
|----------|-------------------------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------------|
|          | Identifikasi sumber informasi | Menemukan informasi dari bacaan | Membuat catatan Pokok (inti) | Kemampuan menerangkan saat presentasi | Penggunaan Bahasa |
| I        | 15                            | 10                              | 10                           | 10                                    | 10                |
| II       | 10                            | 10                              | 5                            | 10                                    | 10                |
| III      | 10                            | 15                              | 10                           | 15                                    | 10                |
| IV       | 10                            | 10                              | 5                            | 10                                    | 10                |
| V        | 10                            | 10                              | 5                            | 10                                    | 10                |
| VI       | 15                            | 15                              | 15                           | 15                                    | 15                |
| Jumlah   | 70                            | 70                              | 50                           | 70                                    | 65                |

**Tabel 4.2. Penilaian Membaca Pemahaman Siswa Melalui Presentasi**

1) Kategori Pertama Identifikasi Sumber Informasi

Pada siklus 1 Kategori pertama identifikasi sumber informasi kelompok I dan VI memperoleh skor 15 dengan kriteria baik, kelompok II, III, IV dan V memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup.

2) Kategori Kedua Menemukan Informasi Dari Bacaan

kelompok I dan III memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok II, IV dan V memperoleh skor 5 dengan kriteria kurang, kelompok VI memperoleh skor 15 dengan kriteria baik

4) Kategori Keempat Kemampuan Menerangkan Saat Presentasi

Pada siklus 1 Kategori Keempat Kemampuan menerangkan saat presentasi kelompok I, II, IV, dan V

Pada siklus 1 Kategori Kedua Menemukan informasi dari bacaan kelompok I, II, IV, dan V memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok III dan VI memperoleh skor 15 dengan kriteria baik.

3) Kategori Ketiga Membuat Catatan Pokok (Inti)

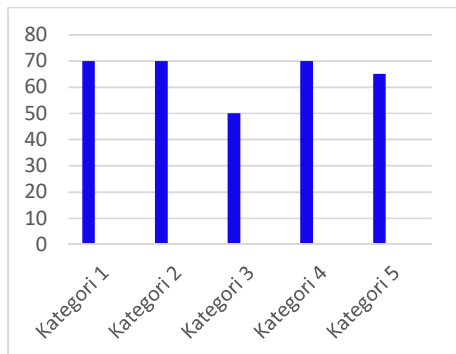
Pada siklus 1 Kategori Ketiga Membuat catatan Pokok (inti) memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok III dan VI memperoleh skor 15 dengan kriteria baik

5) Kategori Kelima Penggunaan Bahasa

Pada siklus 1 Kategori Kelima Penggunaan Bahasa kelompok I, II, III, IV, dan V memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok VI memperoleh skor 15 dengan kriteria baik. Berikut grafik akumulatif

penilaian membaca pemahaman siswa melalui presentasi:

**Grafik 4.1 Akumulatif Penilaian Membaca Pemahaman Siswa Siklus I**



keterangan:

- Kategori 1 Identifikasi Sumber Informasi
- Kategori 2 Menemukan Informasi Dari Bacaan
- Kategori 3 Membuat Catatan Pokok (Inti)
- Kategori 4 Kemampuan Menerangkan Saat Presentasi
- Kategori 5 Penggunaan Bahasa

Banyaknya angka 10 yang muncul pada tiap Kategori penilaian hal ini

dengan cara membiasakan diri menghafal kemudian mencerikan kembali (pada proses menceritakan kembali bisa dengan cara menuliskan pada kertas dengan bahasanya yang lebih sederhana atau menceritakan kembali melalui perkataan verbal). *Keempat* peneliti harus memberikan motivasi pada siswa dengan cara memberi nasehat, menggunakan metode yang bervariasi, kasih sayang yang baik ketika mengajar. Peneliti juga memberikan *reward* (penghargaan) bagi

dikarenakan (1) siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran *SQ3R*, (2) proses merangkum pada metode *SQ3R* dinilai cukup rumit karena mencakup 5 kategori, (3) pada proses menceritakan kembali siswa kurang percaya diri dan ketika sulit berbicara mereka mengeluarkan bahasa daerah (madura) untuk menjelaskannya.

Untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa cara yang paling tepat dan cepat adalah membiasakan diri untuk membaca. *Kedua*, siswa melakukan teknik merangkum, mencatat kata-kata yang sulit kemudian mencarinya di kamus besar bahasa indonesia. *Ketiga*, siswa mulai melatih ingatannya agar semakin berkembang

kelompok yang pemahamannya bagus. Semua tindakan peneliti yang dianggap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan pada siklus I akan dipertahankan sedangkan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

**2. Deskripsi Data Membaca pemahaman Siswa Siklus II**

Berikut perolehan data membaca pemahaman siswa siklus II yang didapat dari mempresentasikan hasil rangkuman yang telah dibuat oleh kelompok.

**Tabel 4.3. Penilaian Membaca Pemahaman Siswa Siklus II**

| Kelompok | Kategori yang dinilai         |                                 |                              |                                       |                   |
|----------|-------------------------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------------------|-------------------|
|          | Identifikasi sumber informasi | Menemukan informasi dari bacaan | Membuat catatan Pokok (inti) | Kemampuan menerangkan saat presentasi | Penggunaan Bahasa |
| I        | 15                            | 15                              | 15                           | 10                                    | 10                |
| II       | 15                            | 15                              | 15                           | 15                                    | 10                |

|        |    |     |    |    |    |
|--------|----|-----|----|----|----|
| III    | 15 | 15  | 15 | 15 | 15 |
| IV     | 15 | 15  | 10 | 15 | 20 |
| V      | 15 | 20  | 15 | 20 | 20 |
| VI     | 20 | 20  | 20 | 20 | 20 |
| Jumlah | 95 | 100 | 90 | 95 | 95 |

1) Kategori Pertama Identifikasi Sumber Informasi

Pada siklus II Kategori pertama identifikasi sumber informasi kelompok I, II, III, IV dan V memperoleh skor 15 dengan kriteria baik, kelompok VI memperoleh skor 20 dengan kriteria sangat baik.

2) Kategori Kedua Menemukan Informasi Dari Bacaan

Pada siklus II Kategori Kedua Menemukan informasi dari bacaan memperoleh skor 5 dengan kriteria kurang. Kelompok VI memperoleh skor 20 dengan kriteria sangat baik

4) Kategori Keempat Kemampuan Menerangkan Saat Presentasi

Pada siklus II Kategori Keempat Kemampuan menerangkan saat presentasi kelompok I memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok II, III, IV dan memperoleh skor 15 dengan kriteria baik. Kelompok V dan VI memperoleh skor 20 dengan kriteria sangat baik.

5) Kategori Kelima Penggunaan Bahasa

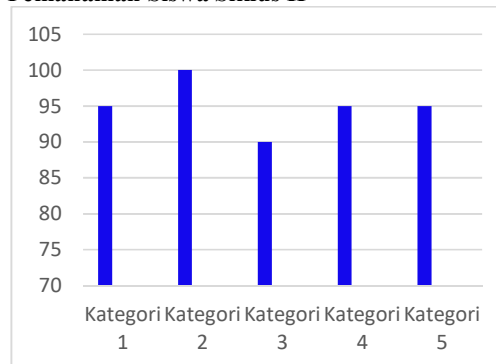
Pada siklus II Kategori Kelima Penggunaan Bahasa kelompok I dan II memperoleh skor 10 dengan kriteria cukup, kelompok III memperoleh skor

kelompok I, II, III dan IV memperoleh skor 15 dengan kriteria baik, kelompok V dan VI memperoleh skor 20 dengan kriteria sangat baik.

3) Kategori Ketiga Membuat Catatan Pokok (Inti)

Pada siklus II Kategori Ketiga Membuat catatan Pokok (inti) kelompok I, II, III dan V memperoleh skor 15 dengan kriteria baik, kelompok II, IV dan V 15 dengan kriteria baik. Kelompok IV, V, VI memperoleh skor 20 dengan kriteria sangat baik. Berikut grafik akumulatif penilaian membaca pemahaman siswa melalui presentasi siklus II:

**Grafik 4. 2 Akumulatif Penilaian Membaca Pemahaman Siswa Siklus II**



keterangan:

*Kategori 1 Identifikasi Sumber Informasi*

*Kategori 2 Menemukan Informasi Dari Bacaan*

*Kategori 3 Membuat Catatan Pokok (Inti)*

*Kategori 4 Kemampuan Menerangkan Saat Presentasi*

*Kategori 5 Penggunaan Bahasa*

Pada siklus II peningkatan membaca pemahaman siswa sudah berkembang hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya kemampuan menerangkan, penggunaan bahasa yang baik dan sederhana tetapi tidak mengurangi informasi yang dibacanya.

**A. HASIL BELAJAR**

Data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode SQ3R diperoleh melalui tes. Pada penelitian ini tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu tes siklus I dan siklus II. Kemudian disertai data hasil diskusi yaitu berupa catatan pada aktivitas belajar siswa.

**1) Siklus I**

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siklus I dengan siklus II, maka nilai hasil belajar siklus I akan dibandingkan dengan tes akhir siklus II dengan melihat rata-rata dari keseluruhan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Data mentah hasil belajar siswa siklus I dapat di lihat tabel, Sedangkan distribusi nilai hasil belajar siswa awal dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 4 Frekuensi Hasil Belajar Siklus I**

| Kelas interval | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase |
|----------------|---------------|-----------|------------|
| 86-100         | Sangat Baik   | 1         | 4%         |
| 70-85          | Baik          | 6         | 19%        |
| 55-69          | Cukup         | 21        | 65%        |
| 40-54          | Kurang        | 4         | 12%        |
| 0-39           | Sangat Kurang | -         | -          |
|                |               | 32        | 100%       |

Tabel diatas menunjukkan bahwa akumulasi skor terjadi pada rentang antara

86-100 sebanyak 11 siswa (4%), 70-85 sebanyak 6 siswa (19%), 55-69 sebanyak 21 siswa (65%), 40-54 sebanyak 4 siswa (12%). Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa kelas X-AK-I SMK Negeri I Kotaanyar sebagian besar memperoleh nilai dalam kategori cukup. Berikut grafik hasil belajar siklus I.



**Grafik 4. 3 Frekuensi Hasil Belajar Siklus I**

**2) Siklus II**

Data mentah hasil belajar siswa siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa siklus II**

| Kelas interval | Klasifikasi   | Frekuensi | Persentase |
|----------------|---------------|-----------|------------|
| 86-100         | Sangat Baik   | 14        | 44%        |
| 70-85          | Baik          | 18        | 56%        |
| 55-69          | Cukup         | -         | -          |
| 40-54          | Kurang        | -         | -          |
| 0-39           | Sangat Kurang | -         | -          |
|                |               | 32        | 100%       |

Tabel di atas menunjukkan bahwa akumulasi skor pada pelajaran Bahasa Indonesia terjadi pada rentang antara 85-100, sebanyak 14 siswa (44%), 70-85 sebanyak 18 siswa (56%). Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa siswa kelas X-AK-I SMK Negeri I Kotaanyar sebagian besar

memperoleh nilai dalam kategori baik dan sangat baik. Berikut grafik hasil belajar siklus II.



Grafik 4.4 Frekuensi Hasil Belajar Siswa Siklus II

## PEMBAHASAN

Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam merekonstruksi pesan (menceritakan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana) yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman antara individu tidak sama karena kemampuan pemahaman berkaitan dengan kemampuan berfikir untuk merekonstruksi kembali. Kemampuan pemahaman tidak didapat waktu lahir tetapi memerlukan proses dalam kegiatan membaca dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada tingkatan SMK sebagian besar kegiatannya adalah praktek sehingga membaca pemahaman memerlukan intensitas yang tinggi hal ini bertujuan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan pada tiap praktek.

Pada siklus I pada penelitian ini banyaknya skor 10 pada tiap kategori dapat di indikasikan bahwa membaca pemahaman siswa masih kurang baik. membaca pemahaman yang baik adalah mampu merekonstruksi pesan (menceritakan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana) yang terdapat dalam teks yang dibaca dengan menghubungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian serta mengingat bahan yang dibacanya.

Palawija (2008), mengatakan ilmu pengetahuan individu akan berkembang pesat apabila diawali dengan membaca, pemahaman akan berkembang seiring makin banyaknya referensi bacaan yang sudah dilakukan. kemudian akan terjadi rekonstruksi yang baik dan lengkap apabila ada pertanyaan yang membutuhkan jawaban yang detail. sehingga membaca merupakan pintu pertama dan utama untuk memahami sesua

Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dikemukakan sebagai berikut: (1) pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 61,25 (2) pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan



selama penelitian diketahui ada beberapa manfaat yang cukup besar dari pembelajaran yang menggunakan metode *SQ3R* antara lain (1) mempermudah siswa untuk merangkum suatu bacaan, (2) melatih siswa untuk merekonstruksi hasil bacaan dengan bahasa yang berbeda, (3) melatih kemampuan mengingat siswa karena pada proses membaca melatih daya ingat sekaligus melatih daya rekonstruksi (proses menceritakan kembali).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X-AK-I SMKN I Kotaanyar mengalami peningkatan Pada siklus I Pada siklus I Kategori identifikasi sumber informasi total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya sebesar 25 point, untuk kategori menemukan informasi dari bacaan total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 100 peningkatannya sebesar 30 point, kategori membuat catatan pokok (inti) total skor akumulatifnya 50 pada siklus II meningkat menjadi 90 peningkatannya sebesar 40 point, untuk kategori kemampuan menerangkan saat presentasi total skor akumulatifnya 70 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya

sebesar 25 point, untuk kategori penggunaan bahasa total skor akumulatifnya 65 pada siklus II meningkat menjadi 95 peningkatannya sebesar 30 point

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *SQ3R* Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-rata 60 pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,43 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *SQ3R* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 18,43.

Bersarkan kesimpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut

1. Bagi sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana diantaranya berupa penyediaan media pembelajaran LCD sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung lebih efektif.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia perlu dilakukan pendekatan secara halus tetapi tegas pada murid karena pendekatan ini sangat berfungsi dalam mendidik siswa.
3. Bagi guru Bahasa Indonesia perlu menggunakan metode yang berbeda agar pembelajaran di kelas lebih bervariasi.
4. Kita sebagai guru tetap semangat untuk mengajar meskipun anak didik kita terkesan nakal, bagaimanapun guru Bahasa Indonesia adalah salah satu Ujung Tombak terdepan dalam

- pendidikan untuk membentuk karakter anak bangsa.
5. Kita sebagai guru jangan malas Menulis dan Meneliti, maju terus guru Indonesia.

option=com\_content&task=view&id=46&Itemid=9, diunduh tanggal 21 September 2014 pukul 17.00 WIB

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2007. Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Agustinus Suyoto. 2008. Macam-macam Metode SQ3R Tersedia pada <http://bhsindo.multiply.com/journal/item/1>, diunduh tanggal 5 November 2008 pukul 14.00 WIB
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. 2001. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Malang: UNM Press
- Akhmad Sudrajat. 2009. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Perangkat Penilaian Afektif. Tersedia pada <http://www.apfi-ppsi.com/cadence24/pdf/24-9.pdf>, diunduh tanggal 10 Maret 2009 pukul 18.30 WIB
- Andrew B. Artis, 2008. Improving Marketing Students' Reading Comprehension With the SQ3R Method, *Journal of Marketing Education*, Vol. 30 No. 2: 130-137
- Anne Ediger, Roberta Alexander, dan Krystyna Slutwa. 1989. *Reading for Meaning: Skills Development for Active Reading*. New York: Longman
- Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Palawija. 2008. Kemampuan Membaca. Tersedia pada <http://kab.merauke.go.id/index.php?>
- Slamet. 2003. Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Ditinjau dari Penguasaan Struktur Kalimat dan Pengetahuan Derivasi: Survei di PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, *Paedogogia (Jurnal Penelitian Pendidikan)*, Jilid 6 no. 1: 73 – 87
- Suyatmi. 1997. *Membaca I (BPK)*. Surakarta: UNS Press